

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 13. No. 1. Juni 2021

**Studi Dokumentasi: Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Dengan
Carcinoma Mammae di Ruang Cendana 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito
Yogyakarta**

Arlita Hangganings Puspita Jati, Venny Diana, Retno Koeswandari

**Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Infeksi Saluran
Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Kabupaten**

Klaten

Dwi Juwartini

**Literature Review: Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan
Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik**

Aliffia Malikah, Nunung Rachmawati, Tenang Aristina, Tri Arini

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Triage* Dengan
Keterampilan *Triage* Pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat
dan Manajemen Bencana**

Yayang Harigustian

**Studi Dokumentasi: Gambaran Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri
Pada Pasien Kanker Serviks**

Nurul Atifah, Dewi Kusumaningtyas, Hikmah, Ana Ratnawati

**Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Mental
Mahasiswa Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Sebagai *Exit Exam*
Pada Mahasiswa Akper YKY Yogyakarta**

Dwi Wulan Minarsih

Jurnal
Keperawatan

Volume 13

Nomer 01

Juni 2021

ISSN : 2356-265X

Diterbitkan oleh UPPM
Akademi Keperawatan “YKY” Yogyakarta

ISSN 2356-265X

JURNAL KEPERAWATAN

Volume 13, No. 1, Juni 2021

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| Studi Dokumentasi: Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Dengan <i>Carcinoma Mammae</i> Di Ruang Cendana 1 IRNA 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta <i>Arlita Hangganings Puspita Jati, Venny Diana, Retno Koeswandari</i> | 1 |
| Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Kabupaten Klaten <i>Dwi Juwartini</i> | 6 |
| Literature Review: Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik <i>Aliffia Malikah, Nunung Rachmawati, Tenang Aristina, Tri Arini</i> | 14 |
| Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang <i>Triage</i> Dengan Keterampilan <i>Triage</i> Pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana <i>Yayang Harigustian</i> | 24 |
| Studi Dokumentasi: Gambaran Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Pada Pasien Kanker Serviks <i>Nurul Atifah, Dewi Kusumaningtyas, Hikmah, Ana Ratnawati</i> | 33 |
| Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Mental Mahasiswa Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Sebagai <i>Exit Exam</i> Pada Mahasiswa Akper YKY Yogyakarta <i>Dwi Wulan Minarsih</i> | 43 |

SUSUNAN PENGELOLA JURNAL KEPERAWATAN AKPER “YKY” YOGYAKARTA

Penasihat:

Direktur Akper YKY Yogyakarta

Penanggung jawab:

Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Pimpinan Redaksi:

Dewi Kusumaningtyas, S.Kep, Ns., M.Kep

Administrasi & IT:

Rahmadika Saputra, S.Kom

Bendahara:

Sri Sutanti Lestari

Editor :

Tri Arini, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dewi Murdiyanti PP, M.Kep., Ns., Sp. KMB (Akper
“YKY” Yogyakarta)

Dwi Wulan M, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Rahmita Nuril A, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Yayang Harigustian, S.Kep., Ns., M.Kep (Akper
“YKY” Yogyakarta)

Venny Diana, S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Tenang Aristina,S.Kep., Ns., M.Kep
(Akper “YKY” Yogyakarta)

Dr. Sri Handayani, S.Pd., M.Kes
(STIKes YO Yogyakarta)

Widuri, S.Kep, Ns., M.Med., Ed
(STIKes Guna Bangsa Yogyakarta)

Alamat Redaksi

Jl. Patangpuluhan Sonosewu Ngestiharjo
Kasihan Bantul Yogyakarta

Telp (0274) 450691 Fax (0274) 450691
Email: akper_yky@yahoo.com

Website :

www.ejournal.akperykyjogja.ac.id/index.php/yky

Jurnal Keperawatan mempublikasikan artikel hasil karya ilmiah dalam bidang keperawatan yang meliputi sub bidang keperawatan dasar, keperawatan dewasa, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan gerontik, keperawatan jiwa, keperawatan komunitas, manajemen keperawatan dan pendidikan keperawatan. Jenis artikel yang diterima redaksi adalah hasil penelitian dan ulasan tentang iptek keperawatan (tinjauan kepustakaan dan lembar metodologi).

Naskah atau manuskrip yang dikirim ke Jurnal Keperawatan adalah karya asli dan belum pernah dipublikasi sebelumnya. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan lagi dalam bentuk apapun tanpa persetujuan dari redaksi. Naskah yang pernah diterbitkan sebelumnya tidak akan dipertimbangkan oleh redaksi.

Naskah harus ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan judul dan abstrak dalam bahasa indonesia dan bahasa Inggris dengan format seperti yang tertuang dalam panduan ini. Penulis harus mengikuti panduan di bawah ini untuk mempersiapkan naskah yang akan dikirim ke redaksi. Semua naskah yang masuk akan disunting oleh dua mitra bestari.

Format Manuskrips:

1. Manuskrip ditulis tidak melebihi 2500-3000 kata, jenis huruf Times New Roman dalam ukuran 11 pt dengan 1,25 spasi, ukuran kertas A4, batas tulisan pada margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 3 cm, bawah 3 cm
2. Nomor halaman ditulis pada pojok kanan bawah
3. Panjang artikel minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman
4. Setiap halaman diberi nomor secara berurutan dimulai dari halaman judul sampai halaman terakhir.
5. Naskah diketik dan disimpan dalam format

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL BAGI PENULIS
JURNAL KEPERAWATAN**

■ Judul.

- ✓ Berisi judul artikel dan tidak menggunakan singkatan,
- ✓ Judul tidak boleh lebih dari 14 kata
- ✓ Judul ditulis dengan huruf besar pada awal kalimat
- ✓ Nama latin dan istilah yang bukan bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

■ Data Penulis.

- ✓ Nama lengkap penulis (tanpa singkatan dan tanpa gelar), lembaga dan alamat lembaga penulis (termasuk kode pos).
- ✓ Untuk korespondensi penulis lengkapi dengan nomor telepon dan alamat e-mail.

■ Abstrak.

- ✓ Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia
- ✓ Jumlah kata tidak melebihi 200 kata, tidak ada rujukan
- ✓ Dengan kalimat pendahuluan yang jelas terdiri atas dua atau tiga kalimat yang menjelaskan latar belakang penelitian.
- ✓ Selanjutnya diikuti dengan uraian mengenai masalah atau tujuan riset dan metode.
- ✓ Hasil yang dituliskan adalah hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab masalah penelitian secara langsung.
- ✓ Tuliskan satu atau dua kalimat untuk mendiskusikan hasil dan kesimpulan.
- ✓ Penyunting mempunyai hak untuk menyunting abstrak dengan alasan untuk kejelasan naskah.

■ Kata Kunci.

- ✓ Kata kunci berisi maksimal 5 kata yang penting atau mewakili isi artikel.
- ✓ Dapat digunakan sebagai kata penelusuran (searching words)

■ Pendahuluan.

- ✓ Tulislah latar belakang penelitian dan jelaskan penelitian terkait yang pernah dilakukan.
- ✓ Nyatakan satu kalimat pertanyaan (masalah penelitian) yang perlu untuk menjawab seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan penulis.

■ Metode.

- ✓ Pada bagian ini penulis perlu menjelaskan secara rinci agar penyunting dapat menjawab beberapa pertanyaan berikut : (i) apakah penelitian ini eksperimental atau eksplorasi, (ii) apakah metode diuraikan dengan cukup rinci sehingga penelitian dapat direplikasi, (iii) jika penelitian anda menggunakan metode penelitian sebelumnya, uraikanlah metode tersebut secara ringkas. Jika anda membuat modifikasi, uraikanlah bagian yang anda modifikasi, (iv) tulislah jumlah sampel dan berikan penghargaan dari mana anda memperoleh sampel tersebut, (v) uraikan mengenai etika pengambilan data dan informed consent bila menggunakan data atau sumber dari manusia

■ Hasil

- ✓ Nyatakan hasil yang diperoleh berdasarkan metode yang digunakan
- ✓ Jangan menuliskan rujukan pada bagian hasil
- ✓ Semua data yang diberikan pada bagian hasil harus ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik
- ✓ Judul tabel diletakkan di atas tabel, sedangkan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar
- ✓ Tabel diberi nomor urut sesuai urutan penampilan, begitu pula gambar.

■ Pembahasan

- ✓ Buatlah uraian pembahasan dari hasil riset dengan cara membandingkan data yang diperoleh saat ini dengan data yang diperoleh pada penelitian sebelumnya
- ✓ Berikan penekanan pada kesamaan, perbedaan ataupun keunikan dari hasil yang anda peroleh. Jelaskan mengapa hasil riset anda seperti itu
- ✓ Akhiri pembahasan dengan menggunakan riset yang akan datang yang perlu dilakukan berkaitan dengan topik tersebut.

■ Simpulan dan Saran

- ✓ Simpulan dan saran ditarik dari hasil dan bahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian

■ Ucapan Terima Kasih (bila perlu).

- ✓ Dapat dituliskan nama instansi atau perorangan yang berperan dalam pelaksanaan penelitian

■ Rujukan.

- ✓ Rujukan hanya memuat artikel yang telah dipublikasi dan dipilih yang paling relevan dengan masalah naskah.
- ✓ Cara penulisan rujukan mengikuti gaya pengutipan “nama-nama” (APA Style).
- ✓ Semua rujukan yang tertulis dalam daftar rujukan harus dirujuk di dalam naskah.
- ✓ Penulis harus dirujuk di dalam kurung menggunakan format : (Potter & Perry, 2006) atau Potter & Perry (2006).
- ✓ Gunakan nama penulis pertama “et al”, bila terdapat lebih dari enam penulis

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Mental Mahasiswa Menghadapi Uji Kompetensi Nasional Sebagai *Exit Exam* Pada Mahasiswa Akper YKY Yogyakarta

Dwi Wulan Minarsih

Dosen Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta
dwiwulanm@yahoo.com

Abstrak

Perawat harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang bisa didapatkan setelah dinyatakan lulus dalam uji kompetensi keperawatan nasional yang direncanakan akan dijadikan syarat kelulusan atau sebagai *exit exam*. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa karena merupakan stresor dan membutuhkan kesiapan mental tiap individu untuk menghadapinya.

Penelitian ini berjenis deskriptif korelatif menggunakan pendekatan *crossectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan mental mahasiswa Diploma III Keperawatan Akper YKY Yogyakarta dalam menghadapi Uji Kompetensi Nasional Perawat sebagai *exit exam*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Semester V Tahun Akademik 2019/2020 sejumlah 67 orang dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Hasil dari penelitian ini secara umum diketahui terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi sebagai *exit exam* pada mahasiswa Akper YKY Yogyakarta dengan *p value* 0,023 ($<0,05$). Sebaiknya mahasiswa mendapatkan tambahan latihan soal uji kompetensi nasional untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental menghadapi uji kompetensi *exit exam*.

Kata kunci : kecemasan, kesiapan mental, uji kompetensi nasional, exit exam

The Relationship Between The Level of Anxiety And The Mental Readiness of Students to Face The National Competency Test as an Exit Exam For Students at The YKY Nursing Academy Yogyakarta

Abstract

Nurses must have a Registration Certificate (STR) which can be obtained after pass the national nursing competency test which is planned to be used as a graduation requirement or as exit exam. This can cause anxiety in students because it is a stressor and requires mental readiness of each individual to deal with it.

This research is a descriptive correlative type using a cross sectional approach with the aim of knowing the relationship between anxiety levels and mental readiness of Diploma III Nursing Study at The YKY Nursing Academy Yogyakarta in Facing The National Nurse Competency Test as an Exit Exam. The population in this study were 67 students in Semester V in Academic Year 2019/2020 with total sample of 67 people.

The result of this study known that there was a relationship between the level of anxiety and the mental readiness of students to face the competency test as an exit exam with *p value* of 0,023 ($<0,05$). Students should get additional exercise about the national competency test to reduce anxiety and increase mental readiness to face the exit exam competency test

Keyword : Anxiety, mental readiness, national competency test, exit exam

PENDAHULUAN

Seiring pertambahan jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya maka kebutuhan akan tenaga kesehatan juga semakin meningkat. Kebutuhan perawat di Indonesia masih sangat tinggi meskipun prosentase jumlah perawat

adalah yang terbesar diantara tenaga kesehatan lainnya yaitu 29,66% dari rekapitulasi seluruh tenaga kesehatan di Indonesia per Desember 2016. (BPPSDMK, 2016). Target rasio kebutuhan perawat terhadap penduduk Indonesia pada Tahun 2019 sebesar 180 perawat per 100.000

penduduk (Masfuri, et al, 2019). Berdasarkan Permenkes/1796/Menkes/Per /VIII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan mempersyaratkan setiap tenaga kesehatan termasuk perawat wajib terdaftar sebagai perawat dan dalam menjalankan tugas keprofesiannya harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yang bisa didapatkan setelah dinyatakan lulus dalam uji kompetensi keperawatan nasional.(Masfuri, et al, 2019).

Menurut PPNI (2012), uji kompetensi merupakan suatu proses untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai standar profesi guna memberikan jaminan bahwa mereka mampu melaksanakan peran profesi secara aman dan efektif di masyarakat. Berdasarkan data dari Ukperawat Kemdikbud (2019), jumlah peserta uji kompetensi vokasi yang lulus pada periode XI tahun 2019 sebanyak 10.099 orang sedangkan yang tidak lulus sebanyak 3.929 orang. Pada perkembangan selanjutnya, sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan dan Permenristekdikti Tahun 2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Uji Kompetensi Nasional Bidang Kesehatan dan diperkuat dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi No 508/B/TU/2018 poin 4 yang berisi : uji kompetensi nasional untuk seluruh bidang kesehatan sebagai salah satu syarat kelulusan dari pendidikan vokasi atau profesi (uji kompetensi sebagai *exit exam*) akan diimplementasikan mulai akhir Juni 2019. Berdasarkan hal ini maka akan terjadi perubahan dalam pelaksanaan uji kompetensi nasional dimana uji kompetensi nasional dilaksanakan sebelum mahasiswa mengikuti yudisium dan mahasiswa dinyatakan lulus pendidikan serta berhak mendapatkan Surat tanda Registrasi (STR) apabila mahasiswa telah mengikuti dan lulus dalam uji kompetensi nasional. Bagi mahasiswa keperawatan, uji kompetensi keperawatan yang

harus dijalani dapat menimbulkan berbagai pikiran dan perasaan termasuk kecemasan yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka menghadapi uji kompetensi nasional. Kecemasan adalah suatu keadaan yang menandakan suatu kondisi yang meneror keutuhan serta keberadaan dirinya dan praktik dalam bentuk tingkah laku seperti fobia tertentu, rasa tidak berdaya, rasa ketakutan, rasa tidak mampu (Hamid, 2011). Kecemasan baik ringan, sedang, maupun berat merupakan stressor yang membutuhkan kesiapan mental tiap individu untuk menghadapinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 1990 Kesiapan berasal dari kata siap yang artinya bersedia dan berjaga-jaga (menghadapi sesuatu); mengatur segala sesuatu (untuk digunakan). Mental adalah hal yang menyangkut batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga. Kesiapan mental berarti kesediaan batin seseorang untuk berjaga – jaga dalam menghadapi segala sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Diploma III Keperawatan semester V Akper “YKY” Yogyakarta Tahun Akademik 2019/2020 sebanyak 67 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dan dilaksanakan pada bulan September – Desember 2019. Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yakni *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) untuk mengetahui tingkat kecemasan dan kuesioner Kesiapan mental yang diambil dari penelitian Minarsih (2014) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas, analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji hipotesis menggunakan *Kendall's tau*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 67 orang dengan karakteristik usia diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 17 – 19 tahun sebanyak 56 orang (83,58%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diketahui jenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (76,11%) sedangkan laki – laki sebanyak 16 orang (23,89%). Dari total 67 orang responden sebagian besar berlatar belakang pendidikan SMU dan SMK sebanyak 61 orang (91,04%), sedangkan responden yang berlatarbelakang SMK Kesehatan sebanyak 6 orang (8,96%).

2. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan mahasiswa dalam penelitian ini merupakan variabel bebas Dari total 67 orang responden, sebanyak 36 orang (53,7%), mengalami kecemasan ringan, 14 orang (20,9%) mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 4 orang (6%). Ada 13 orang responden yang tidak mengalami kecemasan (19,4%).

3. Kesiapan Mental Mahasiswa

Variabel tingkat kesiapan mental mahasiswa dalam penelitian ini adalah variabel terikat. Sebanyak 14 orang (20,9%) memiliki tingkat kesiapan mental baik, 36 (53,7%) orang memiliki kesiapan mental yang cukup dan 17 orang (25,4%) dengan tingkat kesiapan mental kurang.

4. Hubungan Kecemasan dan Kesiapan Mental

Tabel 1. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kesiapan Mental

| Variabel | Z | p value |
|-----------|--------|---------|
| Kecemasan | -0,252 | 0,023 |
| Kesiapan | | |

Sumber : Hasil Analisis *Kendall's tau*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *p value* = 0,023 (< 0,05) dengan tingkat keeratan hubungan negatif (-0,252) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan tingkat kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi nasional sebagai *exit exam* pada mahasiswa Akper YKY Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini, hal ini antara lain karena profesi perawat masih dianggap sebagai profesi wanita yang membutuhkan rasa keibuan (*mother instinct*). Hal ini seringkali menimbulkan rasa tidak sesuai bahkan konflik peran pada mahasiswa laki – laki. Menurut Perry & Potter (2005), jika konflik peran tidak teratas dan tidak dapat diselesaikan dengan baik dan tidak mempunyai coping yang adaptif maka konflik tersebut dapat menimbulkan stress dan kecemasan pada mahasiswa.

Hasil analisis data karakteristik usia responden menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berada pada tahap usia remaja akhir sebanyak 67 orang responden (83,58%) termasuk usia remaja akhir (*elderly adolescence*) dengan prosentase jenis kelamin perempuan lebih banyak (76,11%) dibandingkan dengan laki – laki (23,89%). Remaja memiliki karakteristik yang unik karena merupakan masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa. Menurut Makmun (2008) pada masa remaja terjadi perubahan bukan hanya secara fisik saja melainkan terjadi perubahan pada beberapa aspek lainnya seperti Bahasa, psikomotor, kognitif, moralitas, afektif, dan kepribadian. Reaksi ekspresif remaja seringkali labil dan belum terkendali, seperti perasaan marah, sedih, ataupun gembira yang berubah silih berganti (Makmun, 2008). Karakter remaja yang demikian ini dapat mempengaruhi tingkat kecemasan remaja sebagaimana pendapat dari Brizendine (2006) yang menyatakan bahwa remaja perempuan hampir

dua kali lebih mungkin menderita depresi dan kecemasan dibandingkan remaja laki – laki karena adanya pengaruh oleh gen, estrogen, progesterone, dan fenomena bawaan biologis otak.

Menurut Dalami dalam Anggraini (2015), kecemasan atau ansietas adalah istilah yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut, tidak tenteram, disertai berbagai keluhan fisik dan meliputi kecemasan ringan, sedang, dan berat. Tidak munculnya rasa cemas pada responden dalam penelitian ini dikarenakan belum munculnya stressor atau ancaman bagi mahasiswa karena responden adalah mahasiswa tingkat III semester V yang masih jauh dari pelaksanaan uji kompetensi nasional, sehingga uji kompetensi nasional sebagai *exit exam* tidak dirasakan sebagai ancaman sehingga tidak menimbulkan kecemasan.

Dari keseluruhan responden 36 orang (53,7%) mengalami kecemasan ringan. Menurut Stuart dan Laraia (2012) kecemasan ringan dapat disebabkan oleh ketegangan dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut membuat seseorang menjadi waspada dan meningkat lapang persepsinya. Beberapa respon kognitif yang muncul antara lain gangguan penerimaan rangsang yang kompleks, gangguan konsentrasi, tidak dapat menjelaskan masalah. Respon fisiologi yang muncul pada cemas ringan antara lain nafas pendek dan tidak teratur, nadi cepat, peningkatan tekanan darah.

Sebanyak 14 orang (20,9%) responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan sedang. Respon afektif yang dominan muncul pada pasien dengan kecemasan sedang yakni tidak tenang, tremor halus dan emosi labil, sedangkan respon kognitif pada responden yang mengalami kecemasan sedang antara lain sulit berkonsentrasi, sulit menjelaskan masalah yang sedang terjadi. Respon fisiologis yang muncul pada responden dengan kecemasan sedang menghadapi uji kompetensi nasional sebagai

exit exam adalah terjadinya peningkatan nadi, tekanan darah, pernafasan yang tidak teratur dan mulai mengalami gangguan gastrointestinal. Tanda dan gejala kecemasan ringan ini tidak jauh berbeda dengan kecemasan berat yang dialami oleh responden dalam penelitian ini sebanyak 4 orang (6,0%). Semua tanda dan gejala afektif, kognitif dan fisiologi pada kecemasan ringan dan berat ini sesuai dengan pendapat dari Dalami (2009) dalam Anggraini (2015).

Data mengenai kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi nasional sebagai *exit exam* diketahui sebanyak 17 orang dari total responden 67 orang (25,4%) menyatakan kurang siap 36 orang responden (53,7%) menyatakan memiliki kesiapan mental yang cukup dan 14 orang responden (20,9%) menyatakan memiliki kesiapan mental yang baik. Kesiapan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perkembangan emosi, pengalaman, kepercayaan diri dan motivasi (Komalasari dan Herdi, 2011). Sebagian besar responden dalam penelitian ini merasakan belum sepenuhnya siap menghadapi uji kompetensi nasional sebagai *exit exam*.

Kesiapan mental dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perkembangan emosi, pengalaman, kepercayaan diri dan motivasi (Komalasari dan Herdi, 2011). Perkembangan usia mahasiswa yang termasuk dalam kategori remaja berpengaruh dalam perkembangan emosi yang belum stabil dan seringkali kesulitan menemukan mekanisme coping yang sesuai sehingga berdampak pada hal – hal yang mempengaruhi kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi sebagai exit exam. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Navianti (2011) yang menyatakan beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan coping terhadap tekanan yang dihadapinya yakni perkembangan kognitif, kematangan usia, moral, pola asuh, peran orangtua, kebiasaan dan

pembiasaan, religi, value yang dipegang oleh individu tersebut serta pemahaman terhadap masalah atau pengalaman yang pernah dihadapi.

Hasil analisis data menggunakan *Kendall's tau* terhadap variabel tingkat kecemasan dengan kesiapan mental mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan diantara tingkat kecemasan dengan kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi sebagai *exit exam* dengan *p value* 0,023 ($<0,05$). Berdasarkan uji korelasi diperoleh hasil koefisien korelasi (*r*) = -0,252. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel tingkat kecemasan dengan variabel kesiapan mental menghadapi uji kompetensi nasional sebagai *exit exam* pada mahasiswa AKPER YKY adalah sangat lemah dengan arah korelasi negatif atau berlawanan arah. Artinya semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi nasional sebagai *exit exam*. Kecemasan bukan satu – satunya faktor yang memberikan kontribusi terhadap kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi nasional sebagai *exit exam* berarti tidak siap mental menghadapi uji kompetensi nasional sebagai *exit exam*.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Asni *et al* (2013) yang dilakukan di FK Universitas Riau pada mahasiswa angkatan 2011 diketahui bahwa tingkat kecemasan tidak memiliki hubungan dengan hasil OSCE. Demikian pula menurut Navianti (2011) juga menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan performa mahasiswa ketika ujian. Kecemasan dapat dialami oleh siapapun, di manapun dengan sebab apa pun karena kecemasan merupakan proses psikis yang sifatnya tak tampak sampai di permukaan, sehingga untuk menentukan seseorang mengalami kecemasan atau tidak perlu penelaahan lebih lanjut beserta faktor – faktor yang melatarbelakangi dan mempengaruhinya (Minarsih, 2010).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di Akper YKY Yogyakarta selama kurang lebih tiga bulan. Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kesiapan mental mahasiswa menghadapi uji kompetensi sebagai *exit exam* pada mahasiswa Akper YKY Yogyakarta dengan *p value* 0,023 ($<0,05$)

SARAN

Sebaiknya mahasiswa tingkat III mendapatkan tambahan latihan soal – soal uji kompetensi nasional untuk membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesiapan mental menghadapi uji kompetensi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Anggraeni, N. (2015). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Tiga Prodi D3 Keperawatan dalam menghadapi Uji Kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia* Jakarta : Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol 1 No 2 di akses pada laman: <http://ejournal.upi.edu/index.php/JP>
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asni E, Dafitri A.Risma. (2013). *D Anxiety Level in Dealing With OSCE : Do They Influence Student Performance? Proceeding of the 10 th Asian Pacific Medical Education Conference*. Singapore : National
- Black, J, M. & Hawlk, J.H. (2009). *Medical Surgical Nursing Clinical Management for positif outcomes*, 8th edition. Elsevier Sender
- Brizendine. (2006). *Female Brain*. Jakarta: Ufuk Press.

- Dalami,E. et al. (2009). Asuhan Keperawatan jiwa dengan dengan masalah Psikososial. Jakarta : CV.Trans Info Media
- Doengoes, M., Moorhouse, M., & Murr,A. (2015). *Manual Diagnosis Keperawatan : Rencana, Intervensi & Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. EGC
- Hamid, A. Y. (2009). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Kariasa, I.M. et al (2012). *Blue Print Uji Kompetensi PerawatIndonesia*. (Online). Tersedia : <http://www.ebookbrowse.com/uji/uj/uj-kompetensiperawat-indonesia.html> (08 Februari 2013). Ventura California : Edu – Kinesthetics, Inc.
- KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/> pusat diakses 19 Desember 2019
- Kemenkes, RI. (2011). *MTKI, Pedoman Uji Kompetensi*. (Online). Tersedia:<http://www.webhakli.com/attachments/article/e/85/Pedoman%20Kompetensi.pdf>. Retrieved on October 2006
- Komalasari, G. Dan Herdi (2011). Coping Skills untuk mengatasi kecemasan menghadapi ujian Nasional pada siswa Sekolah menengah atas Negeri di Provinsi DKI Jakarta. Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi*. Jakarta : Tidak diterbitkan
- Makmun, A.S. (2008). *Psikologi Kependidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Masfuri. et al. (2019). *Pedoman Latihan Uji Kompetensi Perawat*. Jakarta : Pengurus Pusat PPNI
- Minarsih, D. (2010). Hubungan antara Penguasaan Keterampilan di Laboratorium dengan Kesiapan Mental Mahasiswa Memasuki Tahap Profesi Pada Mahasiswa PSIK Program A Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan
- Navianti, E. (2011). Hubungan Dukungan Perawat dengan tingkat kecemasan orang tua di Ruang rawat anak RSAB Harapan kita Jakarta. Tesis Magister Keperawatan Pada FIK UI Depok Pada FIK UI Depok : *Skripsi*. Jakarta : tidak diterbitkan.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Perry & Potter. (2005). Fundamental Keperawatan : Konsep dan Proses Praktek. Jakarta : EGC
- PPNI. (2012). *Standar Praktik Profesional Dan Standar Kinerja Profesional Perawat*. Jakarta : PPNI
- Riyadi, S. Dan Purwanto, T. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Grha Ilmu
- Siregar, Y., Widyaningsih, W., & Syahruddin, E. (2016). Indeks Massa Tubuh, Persentase Otot Rangka Dan Albumin Pada Pasien
- Stuart, G & Laraia. (2012). *Principles and Practice Psychiatric Nursing*. USA : Mosby Company